

PEMBINAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH OLEH DINAS KOPERASI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DAN PERDAGANGAN KABUPATEN CIAMIS

Fajar Nur Muhamad

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : fajarnurmuhamad127@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaku usaha UMKM belum memahami terkait dengan kualitas produk yang sesuai dengan standar, kurang adanya kesadaran dari para pelaku UMKM untuk mempromosikan produksi pula kemasan, Kurang adanya sosialisasi terkait kemajuan pengetahuan dan teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan usaha hambatan-hambatan dan upaya untuk menyelesaikan hambatan di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembinaan usaha mikro kecil menengah belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu sosialisasi yang dilakukan masih kurang sehingga masih minim informasi mengenai kemajuan pengetahuan dan teknologi, kejelasan informasi masih kurang karena sosialisasi sehingga masyarakat kurang mendapatkan kejelasan informasi, masyarakat kurang memahami program-program yang direncanakan dan juga belum memahami kualitas produk yang sesuai standar. Upaya-upaya yang dilakukan adalah upaya-upaya yang dilakukan yaitu perlunya mensosialisasikan lagi kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui, memberikan kejelasan informasi secara benar dengan cara sosialisasi, diberikan pemahaman lagi supaya mengerti dengan melakukan kegiatan pengarahan dan pelatihan.

Kata Kunci : *Pembinaan, Usaha, UMKM*

PENDAHULUAN

Berkembangnya tingkat perekonomian, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari peran serta suatu badan usaha. Badan usaha yang tidak sehat atau bekerja kurang baik, kurang mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan. Sebaliknya, Badan

usaha yang sehat dan bekerja secara maksimal tentu dapat meningkatkan perekonomian dan mampu mewujudkan kesejahteraan tersebut. Badan usaha yang dimaksudkan dapat berupa suatu badan usaha formal pemerintahan atau badan usaha bersama kemasyarakatan koperasi merupakan suatu bentuk dari kegiatan badan usaha bersama kemasyarakatan

yang dapat memenuhi kebutuhan bersama yang akan membawa kemakmuran serta kesejahteraan tidak hanya untuk satu dua orang atau satu golongan saja, akan tetapi kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Rakyat Indonesia sudah bertekad bulat untuk mewujudkan demokrasi ekonomi.

Koperasi harus menjadi gerakan rakyat Indonesia yang dijiwai oleh demokrasi ekonomi untuk membawa kemakmuran serta kemajuan bersama. Koperasi Indonesia harus menjadi sosok guru ekonomi nasional Indonesia yang akan membawa hari esok yang sejahtera dan bahagia bagi seluruh rakyat Indonesia. Dan telah menjadi keyakinan di kalangan kaum perintis Kemerdekaan Indonesia yang antara lain dipelopori oleh Bung Hatta, Proklamator, Wakil Presiden Republik Indonesia yang pertama, Bapak Koperasi Indonesia, bangsa Indonesia hanya dapat mengangkat dirinya dari lumpur kemiskinan, dari tekanan hidup dan dari hisapan kaum modal, jikalau ekonomi rakyat Indonesia disusun sebagai usaha bersama, UMKM dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Pelaku usaha UMKM belum memahami terkait dengan kualitas produk yang sesuai dengan standar dari Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Ciamis. Hal tersebut berkaitan dengan pengerjaan atau produksi secara terikat.
2. Kurang adanya kesadaran dari para pelaku UMKM untuk

mempromosikan produksi pula kemasan.

3. Kurang adanya sosialisasi terkait kemajuan pengetahuan dan teknologi sehingga menyebabkan sarana prasarana tidak dapat berkembang dan tidak mampu mendukung kemajuan usaha.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk membatasi masalah yang diteliti penulis merumuskan: “Bagaimana pembinaan usaha mikro kecil menengah oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis ?”.

KAJIAN PUSTAKA

Pembinaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Menurut Hawi (2013) mengatakan bahwa :

Kata pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dari kata training yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Pembinaan menekankan manusia pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan, dan kecakapan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan dan sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka

bergantung pada pertolongan eksternal.

Kemudian menurut Foster & Seeker (2001) menyatakan bahwa “Pembinaan (coaching) adalah upaya berharga untuk membantu orang lain dalam mencapai kinerja puncak”. Dan juga Thoha (2002) mengartikan : “pembinaan sebagai suatu tindakan proses, hasil, atau pertanyaan menjadi lebih baik. Pembinaan juga merupakan suatu perubahan, pembaharuan, dan penyempurnaan yang berencana dalam suatu organisasi”. Menurut Musanef (1991:11) mengatakan bahwa : “Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya hasil yang sebesar-besarnya”.

Selanjutnya Menurut Mathis (2002:112) berpendapat bahwa : “pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas”.

Sedangkan menurut Ivan cevich mengemukakan sejumlah butir penting yaitu :

Pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan

kinerja organisasi. Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (konpetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.

Intervensi makro yang digunakan mengacu pada istilah yang dikemukakan oleh Glen (dalam Adi, 2004:81) yang mencakup : pengembangan masyarakat, pendekatan pelayanan masyarakat, dan aksi komunitas. Sehingga penulis memilih teori yang dikemukakan oleh Glen sebagai *tools of analysis* dan juga berkaitan dengan penelitian ini yaitu pembinaan industry kecil berorientasi pada pendekatan pelayanan masyarakat sebagai salah satu bentuk intervensi sosial. Dengan pembinaan masyarakat diberikan pemahaman bagaimana mengelola atau mengembangkan suatu uasaha UMKM yang telah dibuat. Kemudian juga melihat sejauh mana pembinaan UMKM yang dilakukan atau berjalan dengan menggunakan tolak ukur dimensi yang dikemukakan oleh Glen. UMKM yang maju menjadi salah satu cara bagi suatu negara untuk bisa mewujudkan atau membantu kondisi perekonomian yang merata. Bahkan, melalui usaha ini, kondisi ekonomi di kota kecil maupun pedesaan juga akan ikut terdorong dan bertumbuh. Usaha ini dapat menjadi kesempatan bagi

masyarakat untuk bisa mendapatkan penghasilan tanpa harus meninggalkan kegiatan harian yang tidak dapat ditinggalkan. Untuk mengkaji efektivitas pembinaan industri kecil, berarti keberhasilan organisasi Dinas Koprasi Usaha Kecil Menengah (UKM) Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ciamis, melalui tiga kegiatan yang dikemukakan oleh Glen terdiri dari pengembangan layanan, memaksimalkan kesempatan keterlibatan masyarakat, dan menciptakan kolaborasi, ketiga dimensi tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh Glen sebagai berikut :

1. Pengembangan layanan

Dalam kaitan dengan organisasi yang responsif atau tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, Glen (Adi 2003:165) merujuk pada empat tingkat ketanggapan (responsiveness) organisasi yaitu, organisasi yang tidak responsif (unresponsive organisation), organisasi yang kadangkala responsive (casualy responsive), dan organisasi yang sangat responsif secara menyeluruh.

2. Pelibatan Masyarakat

Broady dan Hedley (dalam Adi 2003:170) melihat bahwa dalam upaya meningkatkan keterlibatan masyarakat, suatu organisasi harus mendorong berkembangnya provisi dari komunitas (communities provosision) konsultasi komunitas, kerja sama komunitas, kemandirian dalam manajemen lembaga swakelola dan kontrol masyarakat. Selanjutnya provisi

dari komunitas dicirikan dengan pelibatan otoritas lokal yang formal.

3. Penciptaan kolaborasi

Berkaitan dengan kerja sama antar lembaga pertugas pelayanan masyarakat diharapkan dapat membantu jalinan hubungan antara organisasi dimana dia bernaung dengan berbagai organisasi yang mempunyai minat dan kajian yang sama. Jalinan kerjasama antar lembaga ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masing-masing staf, terutama dalam kaitan dengan isu tertentu, seperti : bagaimana menciptakan satu program yang dapat memaksimalkan keterlibatan masyarakat bagaimana mengembangkan suatu bentuk layana masyarakat yang lebih baik, dan bagaimana cara mengolah suatu sumber daya yang sangat terbatas dengan baik. Glen (Adi, 2001:173) menyatakan bahwa kerja sama antar lembaga sangat penting ,terutama dalam upaya mempromosikan suatu perencanaan sosial dan koordinasi antar lembaga. Berdasarakan penjelasan diatas berarti pendekatan layanan dengan ketiga aspek terdiri dari pengembangan layanan, memaksimalkan kesempatan, dan menciptakan kolaborasi.

Menurut Robert H. Hayes yang dikutip oleh Alfonsus Sirait (1993) mengidentifikasi lima ciri utama dari strategi pembinaan (directing strategy), yaitu :

1. Wawasan waktu (time horizon).

Strategi dipergunakan untuk menggambarkan kegiatan yang

meliputi waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

2. Dampak (impact).

Dengan mengikuti suatu strategi tertentu, dampak akhirnya akan sangat berarti.

3. Pemusatan Upaya (concentration of effort).

Sebuah strategi yang efektif mengharuskan pusat kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.

4. Pola Keputusan (pattern decision).

Keputusan-keputusan harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.

5. Peresapan.

Suatu strategi mencakup spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan dalam pelaksanaannya.

Kemudian Menurut Kuncoro (1997:22-23) mengemukakan bahwa :

Krisis ekonomi memberikan pelajaran yang berharga bagi pemerintah dan dunia usaha tentang bagaimana mengembangkan ekonomi makro Indonesia. Kebijakan yang menempatkan pertumbuhan sektor-sektor unggulan sebagai lokomotif perekonomian nasional terbukti tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa untuk memacu pertumbuhan ekonomi diperlukan pengungkit ekonomi yang mempunyai

kekuatan sangat besar. Selanjutnya melalui proses “*trickle down effect*” atau tetesan ke bawah, kekuatan ekonomi besar memberikan sebagian aksesnya untuk membangun dan mengangkat usaha kecil.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Penulis memilih penelitian kualitatif karena prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif. Pendekatan ini langsung menunjukkan keseluruhan subyek penyelidikan. Menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Perdagangan Kabupaten Ciamis. Informannya adalah Kepala Dinas, Kab. Bidang Perdagangan, Kasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan 5 Masyarakat pelaku usaha UMKM .

Menurut Arikuntoro (2010:161) Mengemukakan bahwa : “data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka”.

Kemudian menurut Nazir (Mardikanto 2013:305) mengemukakan

bahwa : “Data merupakan hasil observasi di lapangan sesuai dengan fakta yang menggambarkan keadaan atau gejala yang diamati dengan tepat”.

Menurut Moleong (2019:132) sumber data primer dalam penelitian ini langsung diperoleh dari lapangan melalui informan. Informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah, sebagai berikut; observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Menurut Miles dan Huberman dalam Basrowi dan Suwandi (2008:209) ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya dengan: yaitu : reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Layanan

Pengembangan layanan yang dilakukan oleh para pelaku usaha UMKM ini belum dilaksanakan secara optimal. Masih banyak masyarakat yang belum mengerti dan pahan terkait pembinaan usaha UMKM ini. Untuk sosialisasi menyangkut dalam pembinaan usaha itu masih kurang serta kejelasan informasi yang masih kurang maka informasi yang didapatkan oleh masyarakat masih minim. Yang dilakukan untuk

mengatasi oleh pihak dinas yaitu untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat supaya mereka paham dan mengerti dan ada kejelasan informasi dari sosialisasi tersebut dengan program pembinaan usaha yang telah direncanakan.

Bagi individu sosialisasi berfungsi sebagai pedoman dalam belajar mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik nilai, norma, dan struktur sosial yang ada pada masyarakat di lingkungan tersebut. Sosialisasi memang terjadi setiap hari, mulai dari dirumah dimana keluarga melakukan sosialisasi, hingga dalam tatanan negara, pemerintah juga selalu melakukan sosialisasi kepada rakyatnya. Sosialisasi penting untuk dilakukan agar keteraturan tercipta dalam masyarakat.

2. Pelibatan Masyarakat

Pelibatan masyarakat ini mengenai pengarahan dan pelatihan yang ikut di dalamnya, supaya masyarakat itu mampu mengembangkan usahanya dan juga meningkatkan pemahaman mengolah produknya. Pengembangan merupakan investasi bagi usaha. Secara langsung, investasi ini berdampak pada keterlibatan dan produktivitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesuksesan pada usaha atau bisnisnya. Serta dengan pengarahan dan pelatihan masyarakat bisa memenui sarana dan prasarana yang lainnya ketika mereka sudah mengerti. Apabila sarana prasarana yang dimiliki kurang

memadai maka dapat menghambat dalam proses pencapaian tujuan yang efektif dan efisien, sehingga dibutuhkan pengelolaan sarana prasarana yang mumpuni agar tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal. Pada dasarnya sarana prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat berbentuk peralatan, perabot, bangunan, dan lain sebagainya, yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung jalannya proses untuk mencapai tujuan. Masyarakat belum memahami program-program yang telah direncanakan dan kurangnya informasi mengenai kemajuan teknologi, sehingga usahanya kurang berkembang dengan baik dan juga kesulitan memperoleh tempat yang strategi untuk usahanya. Masyarakat diberikan pemahaman lagi supaya paham melalui pengarahan dan pelatihan dan memperbanyak ilmu pengetahuan teknologi untuk kemajuan usaha.

3. Penciptaan Kolaborasi

Pentingnya melakukan kerja sama akan lebih dikenal banyak orang produk para pelaku usaha UMKM ini. Maka diperlukan sekali keikutsertaan kerja sama dengan yang lain. Dengan bekerjasama maka kebutuhan dan keinginan-keinginannya dapat tercapai. Tidak ada manusia yang dapat mencapai seluruh kebutuhan dan keinginannya tanpa bantuan orang lain. Kerja sama merupakan kegiatan yang dilakukan antar sesama manusia untuk mencapai tujuan bersama, dengan kerja sama seseorang akan lebih mudah

untuk menyelesaikan sesuatu karena kita memiliki partner atau rekan untuk bertukar pikiran. Di dalam melakukan sesuatu harus memiliki tanggungjawab kepada pekerjaan dan rekannya yang lain untuk memberi kontribusi dalam menyelesaikan pekerjaannya, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu. Masyarakat belum berani meminjam modal dari perbankan dan juga keterbatasan untuk bekerja sama menjual produk dan kurangnya kedisiplinan dari pelaku usaha. Padahal dengan sikap tanggung jawab semua akan berjalan dengan sesuai yang diinginkan. Yang dilakukan adalah dengan cara meminjam modal kepada perbankan untuk majukan usahanya dan juga lebih berusaha mempromosikan lagi produk usaha dan sikap bertanggung jawab dari pelaku usahawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan usaha mikro kecil menengah oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Pembinaan usaha mikro kecil menengah oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis belum dilaksanakan secara optimal hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa dimensi yang belum dilaksanakan dengan baik. Dari 6 indikator diperoleh hasil-hasil yaitu 4 indikator diantaranya

sudah berjalan dengan baik dan 2 indikator lainnya kurang berjalan dengan baik.

Hambatan-hambatan dalam pembinaan usaha mikro kecil menengah oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis antara lain : Sosialisasi yang dilakukan masih kurang sehingga masih minim informasi mengenai kemajuan pengetahuan dan teknologi, kejelasan informasi masih kurang karena sosialisasi sehingga masyarakat kurang mendapatkan kejelasan informasi, masyarakat kurang memahami program-program yang direncanakan dan juga belum memahami kualitas produk yang sesuai standar, kurangnya informasi kemajuan teknologi sehingga usaha kurang berkembang dengan baik serta kesulitan memperoleh tempat usaha, masyarakat belum berani meminjam modal dari perbankan dan keterbatasan untuk bekerja sama menjual produk, kurangnya memiliki kedisiplinan dari pelaku usaha.

Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembinaan usaha mikro kecil menengah oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis diantaranya : Perlunya mensosialisasikan lagi kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui, memberikan kejelasan informasi secara benar dengan cara sosialisasi, diberikan pemahaman lagi supaya mengerti dengan melakukan kegiatan pengarahan dan pelatihan,

memperbanyak ilmu pengetahuan teknologi untuk kemajuan usaha, memberanikan diri meminjam modal kepada perbankan untuk memajukan usaha, perlunya mempunyai sikap tanggung jawab dari para pelaku usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Adi, Isbandi Rukminto. (2004). *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas, Jakarta Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia*.
- _____. (2004). *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas, Jakarta Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia*.
- _____. (2001). *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas, Jakarta Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia*.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faster, Bill & Seeker K.R. (1997). *Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Jakarta : Ppm.
- Hawi, Akmal. (2013). *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. (1997). *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah*

dan Kebijakan. Yogyakarta :
UPP AMP YKNP.

Musanef. (1991). *Manajemen
Kepegawaian di Indonesia.*
Jakarta : Merrill.

Moleong, Lexy J.(2019). *Metodologi
Penelitian Kualitatif. Edisi
Revisi.* Bandung : PT Remaja
Rosdakarya.

Nazir. (2014). *Metode Penelitian.*
Bogor : Ghalia Indonesia.

Sirat, Alfonsus. (1993). *Dasar-dasar
Manajemen Keuangan.* Edisi 9.
Jakarta: Erlangga.

Thoha, Miftah. (1997). *Pembinaan
Organisasi.* Jakarta : Raja
Grafindo Persada.